

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aktivitas komunikasi merupakan tindakan atau sebuah perilaku manusia sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan perpindahan dan penerimaan lambang atau simbol-simbol. Aktivitas komunikasi merupakan hal yang bersifat dinamis dan berlangsung berulang-ulang dan terus-menerus dipraktekkan dalam kehidupan manusia. Karena manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup individual. Mereka pasti selalu membutuhkan orang lain dalam setiap kegiatan yang dilakukannya, begitu juga yang dilakukan dalam berinteraksi dengan sesamanya. Dalam hal ini manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hilang dari adanya aktivitas Komunikasi, karena dalam segala aspek kegiatan maupun aktivitas, manusia tidak pernah terlepas dari komunikasi. Sedangkan aktivitas komunikasi yang dikemukakan oleh Dell Hymes dalam etnografi komunikasi sebagai berikut :

“ Aktivitas komunikasi merupakan aktivitas khas yang kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindakan-tindakan komunikasi tertentu dan dalam konteks komunikasi tertentu juga. Sehingga proses yang terjadi dalam etnografi komunikasi ialah, peristiwa-peristiwa yang khas dan berulang.” (Kuswarno, 2008: 42)

Demikian pula dalam Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra merupakan kegiatan dalam aktivitas komunikasi karena dilaksanakan berulang setiap tahunnya. Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra ini merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa yang khas dan memiliki ciri sehingga membedakan dengan seni tradisi lain. Tindakan komunikasi yang dilakukan oleh partisipan ritual dalam konteks

situasi yang sakral. Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra ini juga memiliki rangkaian kegiatan dan makna khusus pada masyarakat Kampung Ciguruwik. Terdapat simbol-simbol yang digambarkan dan memiliki makna yang dalam pada prosesi tersebut. Tidak hanya simbol verbal tetapi juga simbol non verbal yang dilakukan serta tindakan yang memiliki makna tersendiri dalam setiap proses ritual yang dilakukan. (Atmawijaya, 2020)

Pada Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra simbol-simbol yang digunakan berfungsi sebagai alat media berkomunikasi antar sesama manusia dan juga menjadi penghubung antar dunia nyata dengan dunia gaib. Terbentuknya simbol-simbol dalam kegiatan Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra ini, didasarkan pada nilai-nilai etis dan adanya pandangan hidup yang mencerminkan corak sebuah budaya dari masyarakat yang terlibat. Oleh karena itu melalui simbol-simbol, pesan-pesan, nilai-nilai etis dan norma yang berlaku dalam masyarakat itu disampaikan kepada semua warga masyarakat kampung Ciguruwik, sehingga penyelenggaraan Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra merupakan aktivitas komunikasi dalam sarana sosialisasi masyarakat. (Kusnandi, 2012: 3–4)

Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra ini merupakan ritual dari kampung Ciguruwik. Menurut Abah kundang selaku sesepuh Seni Reak Juarta Putra, arti dari Reak diambil dari gemuruh tabuhan yang dalam Bahasa sunda dinamakan *susurakan* atau *eak-eakan*. Oleh karena itu, Pagelaran seni tersebut dinamakan Reak. Lalu arti Juarta adalah nama sesepuh yang menciptakan Pagelaran Seni Reak Juarta Putra yaitu “Abah Juarta”. Awal mula dilaksakannya Pagelaran Seni Reak Juarta sebagai ritual dilakukan pada tahun 1935. saat pertama kali grup Pagelaran

ini terbentuk oleh 15 orang masyarakat kampung ciguruwik pada jaman dahulu kala, lalu setelah penduduk kampung Ciguruwik bertambah Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra ini dipersiapkan serta dilakukan secara turun-temurun dimana ritual dilaksanakan pada saat panen raya atau sering disebut "*Seren Taun*" sehingga Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra dilaksanakan sesuai hari panen kondisi kehidupan. Pagelaran bisa dilakukan ketika 1 Muharram bersamaan dengan selesai masa panen. Kedua, Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta saat menyambut Maulid Nabi Muhammad. Kampung Ciguruwik sendiri merupakan tempat berlangsungnya kegiatan Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra di adakan oleh sesepuh adat. (Abah Kundang, wawancara,29-05-2022).

Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta putra dilaksanakan dalam rangka menunjukkan rasa syukur atas hasil panen yang melimpah dan memelihara adat tradisi seni budaya. Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta putra ini merupakan kegiatan dari rasa syukur masyarakat atas hasil panen padi yang melimpah,dengan proses memelihara,melindungi,mensyukuri, dan menjaga nilai-nilai luhur yang dijaga keutuhannya. Tujuan pokok dari kegiatan ini yaitu sebagai simbol rasa syukur dan terima kasih kepada leluhur dan sang pencipta.

Proses Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta putra dilakukan dengan kegiatan utama yang di mulai oleh sesepuh adat adalah berdoa Bersama, tawasulan Bersama, ziarah ke makam nenek moyang, memberikan minyak wewangian, membersihkan seluruh alat musik pagelaran seperti *dog-dog*, *goong*, *barongan*, kuda lumping, benda benda pusaka, lalu menyiapkan sesajian dan padi sebagai simbol hasil panen . Ini merupakan kegiatan sebelum pagelaran Ritual acara Seni Reak Juarta Putra

dilakukan agar pelaksanaan pada pagelaran berjalan dengan baik. Sesudah itu masyarakat Kampung Ciguruwik melakukan persiapan kesenian budaya sunda yang akan ditampilkan pada acara berlangsung. Lalu dilanjutkan dengan proses *kidung*, dan berdoa yang dilakukan sesepuh adat, sehingga kegiatan Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra bisa berlangsung lancar sampai selesai. dimana seluruh alat musik mulai dimainkan diiringi oleh lantunan syair-syair sunda yang dibawakan oleh seorang sinden, dan peniup terompet *penca*. Selanjutnya sesepuh adat membacakan mantra-mantra sehingga terdapat beberapa masyarakat yang mengalami *trance* atau kesurupan. Lalu setelah ritual pagelaran selesai dilakukan ditutup dengan memakan nasi tumpeng hasil dari panen yang telah dilakukan dan dan memakan sesajian yang diawal sudah disajikan dan di berikan doa. (Atmawijaya, 2020: 26)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti dilakukan di lapangan, peneliti memperoleh data melalui informan, Kundang Suparman (Abah Kundang) selaku pemangku adat Kampung Ciguruwik yang menyatakan :

“Jadi kegiatan Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra ini dilakukan secara turun menurun dan menjadi ajang silaturahmi antar masyarakat Kampung Ciguruwik untuk bisa saling mengingatkan atas manfaat padi yang telah menghidupi 200 kepala keluarga. Pada kegiatan Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra ini terdapat unsur-unsur berupa, do’a, sesajen, kemenyan, ayam, padi, dan benda pusaka sebagai penunjang saat Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra ini berlangsung dan sebagai penunjang ketika berdoa. Kegiatan ini sebagian besar dilakukan oleh masyarakat Kampung Ciguruwik namun peserta Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta juga dihadiri oleh masyarakat dari sekeliling Kampung Ciguruwik dan bahkan dari luar Desa Cinunuk, dengan adanya ritual ini yang dilakukan secara rutin dan dihadiri banyak masyarakat, padi yang dihasilkan di Kampung Ciguruwik sangat bermanfaat dan sudah menghidupi serta digunakan oleh beberapa daerah Sadang, Manglayang, Cileunyi” (Bah KUndang, Wawancara, 28-04-2022).

Seluruh rangkaian Pagelaran terdapat dalam kegiatan Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra banyak terjadi aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Ciguruwik dan mempunyai beberapa keunikan yang sangat menarik untuk penulis teliti dari sudut pandang etnografi komunikasi, yaitu pada ritual ini terdapat simbol-simbol yang terkandung didalamnya salah satunya pada media yang mereka gunakan saat kegiatan pagelaran berlangsung dan berdoa. Selain itu yang menjadi ketertarikan penulis untuk mengkaji ialah hasil panen padi yang sudah menghidupi beberapa daerah dengan dilakukannya ritual ini secara turun temurun untuk bisa saling mengingatkan pentingnya untuk bersyukur terhadap hasil panen padi yang begitu besar manfaatnya bagi kehidupan masyarakat dan makhluk hidup lainnya.

Komunikasi ritual dimaknai sebagai proses pemaknaan pesan pada kelompok masyarakat terhadap aktivitas religi dan sistem kepercayaan yang dianutnya. Dalam prosesnya selalu terjadi pemaknaan simbol-simbol tertentu yang menandakan berlangsungnya proses komunikasi ritual tersebut. Kerap terjadi persinggungan dengan sebuah paham keagamaan forma yang kemudian ikut mewarnai proses tersebut. (mulyana, 2003: 29)

Didalam sebuah proses komunikasi tentu terdapat interaksi simbolik di dalamnya. Seluruh konteks dalam proses pelaksanaan Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta putra ini merupakan lambang-lambang yang berguna menyampaikan makna didalamnya. Simbol dapat disampaikan melalui bentuk Bahasa lisan dan tertulis, maupun melalui isyarat-isyarat tertentu. Simbol membawa pernyataan dan diberi arti oleh penerima.

Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta putra secara filosofis adalah ritual simbolik yang satu dengan makna. Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra ini mempunyai makna dan nilai-nilai penting dari ungkapan reak yaitu *dogdog*, suara pertama dari *dogdog* terkecil menghasilkan bunyi tilingtit, diartikan seakan sebuah ajakan, “*geura indit*”, *geura indit*” (cepat berangkat). Selanjutnya diikuti oleh *waditra* atau instrument *tong* dan *brung*, yang diartikan, “*tong embung, tong embung*, (jangan katakana tidak mau). Lalu, diikuti bunyi *bangplak*, yang diartikan, “*geura prak tumamprak*” (segera berserah diri). Dan diakhiri suara bedug yang memiliki arti sebagai seruan atau perintah untuk shalat atau beribadah. maka hal ini menjadi nilai ritual karena tabuhan yang dilakukan adalah media untuk berdoa dan memohon syukur nikmat kepada sang pencipta atas segala unsur mengenai kehidupan yang diberikan kepada Masyarakat.

Pagelaran merupakan sebuah peristiwa yang memiliki nilai yang sakral dimana aktivitas tersebut disajikan sebagai pertunjukan yang diselenggarakan masyarakat tertentu. yang memiliki maksud tertentu. secara ritual setiap unsur dalam pagelaran merupakan sebuah media komunikasi antara manusia dan tuhan. dilihat dari segala aspek yang memenuhi pagelaran semuanya dipersiapkan dengan istimewa dan suci. (Soedarsono, 1998: 57)

Kebudayaan merupakan kata yang berasal dari Bahasa sangsakerta “*Buddhayah*” yang merupakan bentuk jamak dari kata *Buddhi* yang berarti akal. Kebudayaan ialah sebagai hal yang bersangkutan dengan budhi atau akal. Menurut Soerjono Soejanto Kebudayaan melingkupi semua yang didapatkan dan di pahami oleh manusia sebagai anggota masyarakat, mencakup segala cara atau pola-pola

berpikir, merasakan, dan tindakan. (Soekanto & Budi, 2012: 150)

Kebudayaan disebut juga sebuah kepercayaan yang terus di yakini teguh oleh masyarakat. Sebuah kebudayaan terus berlangsung karena masih diyakini dan dianggap suatu hal berharga oleh masyarakat. Kebudayaan juga bisa menjadi bagian tentang kepercayaan masyarakat kepada sang pemberi kehidupan. Kebudayaan dan Religi adalah satu kesatuan yang bisa mereflesikan tata cara ibadah dalam kepercayaan yang dianut suatu kelompok atau masyarakat. (Soekanto & Budi, 2012: 160)

Sedangkan menurut Engkus Kuswarno dalam bukunya Etnografi Komunikasi, Kebudayaan memiliki arti banyak bagi individu didalamnya, karena kebudayaan mengajarkan manusia untuk hidup selaras dengan alam, sekaligus memberikan tuntunan untuk berinteraksi dengan sesamanya.

Kampung Ciguruwik ialah salah satu Perkampungan di Kabupaten Bandung Timur yang cukup terpelihara kelestariannya serta memegang kokoh adat serta tradisi dan budaya. Kampung ini adalah salah tu yang terdapat di di Desa Cinunuk. Masyarakat Kampung Ciguruwik mayoritas penganut agama islam. Meskipun menganut agama tersebut tetapi masyarakat Kampung Ciguruwik tetap sangat patuh memegang kebudayaan adat istiadat dan kepercayaan terhadap lelehur atau sesepuh.

Berbicara mengenai kebudayaan maka berbicara mengenai sistem nilai yang terkandung pada sebuah keragaman masyarakat. Keragaman tersebut tidak saja terdapat secara internal, tetapi karena adanya pengaruh sehingga terbentuk sebuah kebudayaan pada etnografi komunikasi, yang menjadi fokus perhatian

adalah perilaku komunikasi dalam tema Kebudayaan tertentu. adapun yang dimaksud dengan perilaku komunikasi menurut ilmu komunikasi ialah tindakan atau aktivitas seseorang, kelompok atau khalayak, ketika terlibat dalam proses komunikasi (Kuswarno, 2008: 35)

Dalam penelitian ini dapat diteliti melalui pendekatan etnografi komunikasi karena yang dilakukan dalam acara Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta putra menunjukkan adanya pertukaran simbol-simbol khusus yang memperlihatkan adanya sebuah aktivitas komunikasi, yang terdapat aktivitas yang khas atau kompleks, dimana didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tanduk komunikasi tertentu dan dalam konteks komunikasi yang tertentu juga, karena proses komunikasi pada etnografi komunikasi, adalah peristiwa-peristiwa yang khas dan berulang.

Berdasarkan uraian diatas yang telah dilakukan, Peneliti merasa terdapat pergeseran pemahaman yang terjadi, sehingga peneliti ingin mengungkapkan bagaimana makna dan ritual Kebudayaan tersebut serta mengungkapkan proses aktivitas Komunikasi Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang belum dilakukan pada masyarakat Kampung Ciguruwik Desa Cinunuk Kabupaten Bandung Jawa Barat, maka penulis merumuskan judul penelitian mengenai : ***“Aktivitas Komunikasi Ritual Dalam Pagelaran Seni Reak Juarta Putra di Kampung Ciguruwik Desa Cinunuk Kabupaten Bandung Jawa Barat”***.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah melalui pernyataan makro dan mikro.

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bedasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah makro sebagai berikut :

“Bagaimana Aktivitas Komunikasi Ritual Dalam Pagelaran Seni Reak Juarta Putra Dalam Dalam Menunjukkan Rasa Syukur Kepada Sang pencipta Atas Hasil Panen Yang Melimpah Bagi Masyarakat Kampung Ciguruwik Desa Cinunuk Kabupaten Bandung Jawa Barat.? “

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Untuk memberikan arah pada penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyusun rumusan Masalah Mikro sebagai berikut :

1. Bagaimana **Situasi Komunikatif** ritual dalam pagelaran seni reak juarta putra dalam menunjukkan rasa syukur kepada sang pencipta atas hasil panen yang melimpah bagi masyarakat Kampung Ciguruwik Desa Cinunuk Kabupaten Bandung Jawa Barat?
2. Bagaimana **peristiwa komunikatif** ritual dalam pagelaran seni reak juarta putra dalam menunjukkan rasa syukur kepada sang pencipta atas hasil panen yang melimpah bagi masyarakat Kampung Ciguruwik Desa Cinunuk Kabupaten Bandung Jawa Barat?
3. Bagaimana **tindakan komunikatif** ritual dalam pagelaran seni reak juarta putra dalam menunjukkan rasa syukur kepada sang pencipta atas hasil panen

yang melimpah bagi masyarakat Kampung Ciguruwik Desa Cinunuk Kabupaten Bandung Jawa Barat?1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mempunyai maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai ranah untuk kedepannya, adapun maksud dan tujuannya sebagai berikut:

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai ranah kedepannya, adapun maksud dan tujuannya sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Secara garis besar maksud penelitian ini ialah untuk mengetahui lebih jelas, menganalisa secara mendalam dan menelaah lebih jauh mengenai Aktivitas Komunikasi Ritual Dalam Pagelaran Seni Reak Juarta Putra Dalam Dalam Menunjukkan Rasa Syukur Kepada Sang pencipta Atas Hasil Panen Yang Melimpah Bagi Masyarakat Kampung Ciguruwik Desa Cinunuk Kabupaten Bandung Jawa Barat

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang peneliti rumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui **Situasi Komunikatif** ritual dalam pagelaran seni reakt juarta putra dalam menunjukkan rasa syukur kepada sang pencipta atas hasil panen yang melimpah bagi masyarakat Kampung Ciguruwik Desa Cinunuk Kabupaten Bandung Jawa Barat
2. Untuk mengetahui **Peristiwa komunikatif** ritual dalam pagelaran seni reakt

juarta putra dalam menunjukkan rasa syukur kepada sang pencipta atas hasil panen yang melimpah bagi Masyarakat Kampung Ciguruwik Desa Cinunuk Kabupaten Bandung Jawa Barat

3. Untuk mengetahui **Tindakan komunikatif** yang terjadi Dalam ritual pagelaran seni reakt juarta putra dalam menunjukkan rasa syukur kepada sang pencipta atas hasil panen yang melimpah bagi masyarakat Kampung Ciguruwik Desa Cinunuk Kabupaten Bandung Jawa Barat

1.4 Kegunaan Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini mencangkup 2(dua) kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian ini ialah untuk mengembangkan ilmu pada bidang komunikasi terutama terkait dengan komunikasi ritual dan budaya secara khusus.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Kegunaan untuk Peneliti

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai pengalaman dalam mengaplikasikan keilmuan yang selama ini sudah dipahami oleh peneliti baik teori maupun praktik, serta guna menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti terutama mengenai aktivitas komunikasi ritual dan komunikasi budaya dalam Ritual Pagelaran Seni Reakt Juarta Putra.

b. Kegunaan untuk Program Studi / Akademik

secara praktik penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa UNIKOM secara umum, dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi secara khusus yang dapat dijadikan sebagai literatur dan referensi tambahan terutama bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama tentang komunikasi ritual dan komunikasi budaya dalam kajian etnografi komunikasi.

c. Kegunaan untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai penunjang informasi, evaluasi dan memberikan sebuah wawasan juga kesadaran untuk masyarakat akan pentingnya suatu pengetahuan dan warisan budaya yang harus diketahui oleh generasi selanjutnya.